

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan dalam meningkatkan potensi serta kecerdasan pada anak. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kepedulian terhadap pendidikan merupakan kewajiban yang perlu dilakukan sebagai penerus bangsa guna meningkatkan kualitas dan kuantitas diri. Untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat, pemerintah berupaya untuk memberikan kewajiban bagi setiap warga wajib belajar 9 tahun. Hal itu, juga sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan bisa dilakukan baik secara formal atau informal. Pendidikan formal merupakan lembaga lewat sekolah-sekolah sedangkan pendidikan informal melalui lingkungan dan keluarga. Pada lembaga pendidikan formal terdiri dari tingkatan pendidikan yang berawal dari tingkat pendidikan pada usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama serta menengah atas, selanjutnya bisa dilanjutkan pendidikan menuju perguruan tinggi.

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada usia remaja memiliki tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pemilihan karir sehingga informasi mengenai bimbingan karir sangat dibutuhkan. Menurut Supriatna kompetensi yang perlu dicapai dari peserta didik ketika sampai pada kematangan karir adalah mempunyai perilaku positif dalam studi lanjutan, pekerjaan, memperoleh kesiapan, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan seimbang dengan kebutuhan.<sup>2</sup> Salah satu aspek yang dilalui oleh siswa sekolah menengah pertama dalam usia remaja awal yaitu menentukan dan meneruskan ke tahap studi lanjut berikutnya. Dimana siswa yang sudah melalui jenjang pendidikan sebelumnya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Baik meneruskan ke sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), maupun sekolah menengah kejuruan (SMK). Akan tetapi, siswa akan merasa kesulitan dalam melanjutkan pendidikan tersebut apabila informasi mengenai jenjang sekolah selanjutnya tidak dapat diketahui.

---

<sup>2</sup> Dwi Respita Ningsih dkk, "Penggunaan Informasi Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjutan", *ALIBKIN Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no.2 (2018): 2, diakses pada 27 November, 2020, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>.

Layanan bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada individu agar dapat menggapai taraf perkembangan serta kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri di lingkungan ia berada. Bimbingan dan konseling bertujuan agar seluruh potensi pada seseorang dapat berkembang, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>3</sup>

Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu peserta didik agar dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan dapat merencanakan masa depan. Menurut Prayitno merencanakan masa depan yang dimaksud yaitu supaya siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan sendiri tentang masa depannya baik dalam bidang pendidikan, karir dan keluarga.<sup>4</sup> Ada tiga fungsi pokok dalam bimbingan dan konseling sebagai salah satu bidang pembinaan antara lain penyaluran, penyesuaian dan pengadaptasian. Dari ketiga fungsi tersebut fungsi penyaluran adalah fungsi dalam bimbingan dan konseling yang sesuai. Karena dalam fungsi penyaluran terdapat bimbingan yang dapat membantu peserta didik guna pemilihan program studi lanjutan setelah menyelesaikan studi dan mempersiapkan dunia pekerjaan yang tepat bagi siswa di waktu yang akan datang.<sup>5</sup>

Menurut Hoyt terdapat empat kebutuhan utama siswa antara lain yaitu kebutuhan untuk:

- a. Mempersiapkan pendidikan setelah sekolah menengah dibidang karir.
- b. Mendapatkan keterampilan umum meliputi kemampuan kerja, penyesuaian kerja, meningkatkan kerja sehingga di masa yang akan datang dapat mengikuti perubahan dalam dunia kerja.
- c. Fokus pada pentingnya keyakinan dalam kerja.
- d. Menyusun cara untuk aktif dalam pekerjaan guna mencapai perkembangan karir.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pranada media Grup, 2018), 1.

<sup>4</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 14.

<sup>5</sup> M Farid Ihamuddin dan Denok Setiawati, "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Pada Siswa Kelas IX Di MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto", *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA* 4, no. 1 (2013): 252, diakses pada 27 November, 2020, <http://www.neliti.com/id>.

Program layanan Bimbingan Karir sangat dibutuhkan terutama dalam peningkatan kematangan karir siswa.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menentukan bahwa bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan. Layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki tujuan untuk membantu peserta didik berkembang secara optimal serta membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam bidang layanan yang berbeda. Adapun bidang layanan pada bimbingan dan konseling antara lain bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir.<sup>7</sup>

Bimbingan karier merupakan pemberian bantuan oleh konselor sekolah ataupun guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli melalui berbagai kegiatan kelompok maupun individu, supaya siswa maupun konseli bisa menggapai pemahaman diri, pemahaman karier, serta mendapatkan kemandirian dalam pengambilan keputusan karier, mampu meraih dan mempertahankan kariernya di lingkungan masyarakat.<sup>8</sup> Layanan bimbingan karier tidak hanya memberikan tindakan terhadap permasalahan siswa. Tetapi, juga bertujuan menolong siswa agar mendapat pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada pekerjaan. Kemudian, bimbingan karier menekankan pada pematangan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan individu serta lingkungan supaya mendapatkan pandangan positif di masa depan. Dengan begitu, bimbingan karier di sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.<sup>9</sup>

Menurut Hatari, bimbingan karier yaitu membentuk siswa pada proses keputusan karier atau pekerjaan yang paling penting dalam kehidupan di masa depan. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa bimbingan karier bisa menjadi salah satu upaya dalam

---

<sup>6</sup> Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* 2, no. 2 (2013): 135, diakses pada 3 Februari, 2021, <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/2580/2796>.

<sup>7</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul", *Jurnal PSIKOPEDAGOGIA* 3, no. 2 (2014): 59, diakses pada 25 November, 2020, <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>.

<sup>8</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018), 29.

<sup>9</sup> Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul", 59.

mengembangkan potensi dan kekuatan siswa sebelum mendapatkan karier. Namun, terjadinya di lapangan masih terdapat sekolah yang belum menerapkan bimbingan karier sepenuhnya di sekolah. Menurut Abivian berkurangnya bimbingan karier tersebut dapat memicu siswa tidak tepat sasaran dalam menentukan pilihan karier. Selain itu, menurut Lestari permasalahan karier juga dapat terjadi pada usia remaja dan hal itu berhubungan dalam menentukan jenis pendidikan, yang menuju pada pemilihan pekerjaan. Masih adanya sekolah terkait layanan bimbingan karier yang masih kurang optimal dan belum sepenuhnya membantu siswa meningkatkan bakat dan minatnya.<sup>10</sup>

Sekolah menaruh suasana dalam pengembangan diri terkait dengan prestasi maupun kariernya di masa depan, hal ini didukung oleh pendapat Satrock bahwa "sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan karier individu". Dengan adanya pengaruh dari sekolah, siswa mendapat pembelajaran tentang karier yang tepat sesuai dengan prestasi yang telah dicapai. Pada dasarnya prestasi dan perkembangan diri erat hubungannya dengan tujuan siswa di masa depan. Sekolah merupakan tempat dimana siswa mengalami perkembangan diri.<sup>11</sup>

Bagi siswa ketika masih berada di tingkat sekolah menengah pertama, sudah selayaknya apabila siswa mempersiapkan pendidikan dan pengembangan karier sesuai dengan bakat dan minat yang memicu keinginan serta cita-citanya. Sehingga dapat dipastikan bahwa siswa yang menjalani jenjang pendidikan menengah pertama akan menghadapi masalah dalam menentukan sekolah lanjutan, sulit mengenal serta pengembangan potensi, bakat, minat miliknya dan juga kesulitan memahami kecenderungan arah karier peserta didik. Permasalahan dalam menentukan sekolah lanjutan yang akan ditempuh dan memilih jurusan-jurusan di sekolah lanjutan atas merupakan masalah yang cukup penting di tingkat sekolah menengah pertama.

Peran bimbingan karier di lingkungan sekolah yaitu membuat salah satu sarana bagi siswa supaya tepat sasaran dalam menentukan kelanjutan studi sesuai pekerjaan yang diharapkan, bakat ataupun

---

<sup>10</sup> Budi Astuti & Edi Purwanto, *Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 86.

<sup>11</sup> Ayu Isworo & Ninik Setyowani, "Faktor Penghambat Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Cluwak", *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 1 (2016): 40 diakses pada 9 Februari, 2021, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

kemampuan yang sesuai minat. Menurut Sutikna “studi lanjut adalah kelanjutan studi”,<sup>12</sup> berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemilihan studi lanjut yaitu memutuskan pilihan studi lanjut dari berbagai macam alternatif yang berhubungan dengan studi lanjut maupun pendidikan lanjut yaitu sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, serta madrasah aliyah.

Melalui kegiatan wawancara dengan guru BK, dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik lulusan sekolah MTs Walisongo Kayen lebih tertarik untuk melanjutkan ke jenjang MA dan SMK karena jarak sekolah yang berdampingan dengan sekolah tersebut. Dimana MTs, MA dan SMK berada dalam satu lingkup sekolah. Selain itu, kurangnya informasi mengenai sekolah atau lembaga lain membuat siswa lebih memilih melanjutkan sekolah terdekat yang mungkin tidak sesuai dengan bakat, maupun minatnya. Adapula siswa yang semula memilih melanjutkan SMA setelah lulus beralih ke pondok pesantren. Hal itu terjadi akibat siswa cenderung terpengaruh oleh teman sebaya, orang tua atau pihak lain. Terkait dengan pembelajaran di kelas atau bimbingan klasikal dalam istilah bimbingan dan konseling, guru BK cenderung memberikan materi yang sesuai dalam buku LKS atau lembar kerja siswa seperti pentingnya belajar, motivasi, bahaya merokok, minuman beralkohol, narkoba dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa bahwa banyak siswa yang masih bingung memilih melanjutkan sekolah tingkat menengah umum, menengah kejuruan atau pondok pesantren. Maka dari itu, bimbingan karier terutama studi lanjutan sangat penting diterima oleh siswa. Supaya masalah yang dialami siswa terkait karir dapat terpecahkan dan tugas perkembangan dapat tercapai dengan baik, diperlukan sebuah kegiatan untuk mendukung masalah siswa yaitu layanan bimbingan karier. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **Penerapan Layanan Bimbingan Karir Dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjutan Di MTs Walisongo Kayen.**

---

<sup>12</sup> Iip Istirahayu. dkk, “Bimbingan Karir terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2, no. 2, (2018): 140, diakses pada 3 Desember, 2020, <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Supriyanto S,Pd. selaku guru bimbingan di MTs Walisongo Kayen Pati, pada hari Kamis, tanggal 26 November 2020, pukul 09.04-09.32 WIB.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yaitu mengenai “Penerapan Layanan Bimbingan Karier dalam Memberikan Pemahaman Sekolah Lanjut Siswa di MTs Walisongo Kayen” yang difokuskan pada proses jalannya layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen, yang meliputi bentuk penerapan layanan bimbingan karier, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Kayen.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dalam latar belakang, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang perlu dikaji dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan karier serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut siswa di MTs Walisongo Kayen?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan karier untuk memberikan pemahaman sekolah lanjutan pada siswa di MTs Walisongo Kayen?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan karier serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman sekolah lanjut siswa di MTs Walisongo Kayen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan bimbingan karier untuk memberikan pemahaman sekolah lanjutan pada siswa di MTs Walisongo Kayen.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis  
Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan atau sumbangan pemikiran kepada ilmu pendidikan terutama bidang bimbingan dan konseling mengenai pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya layanan bimbingan karier dalam memberikan

pemahaman sekolah lanjutan untuk membantu permasalahan siswa dalam menentukan sekolah lanjutan.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru BK; peneitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai cara membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menentukan kariernya salah satunya menentukan sekolah lanjutan. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas profesinya terkait pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah.
  - b. Bagi peneliti; adalah dapat memberikan pengalaman dan wawasan tentang pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Selain itu, sebagai acuan penulis dalam mengembangkan keilmuan di kemudian hari.
  - c. Bagi praktisi pendidikan; hasil penelitian ini sebagai sebuah ilmu atau wawasan terutama pada bidang bimbingan dan konseling di sekolah.
  - d. Bagi sekolah; penelitian ini dapat memberikan pandangan dalam kebijakan yang mendukung program layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan karier di sekolah.

## **F. Sistematika Penelitian**

Agar dapat memudahkan penulisan dalam skripsi ini, adapun pembagian dalam skripsi menjadi 3 bagian, yakni:

1. Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan skripsi, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari tiga bab yaitu :
  - Bab I : Pada bab awal ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.
  - Bab II : Pada bab kedua berisi tentang kerangka teori terdiri atas tinjauan umum tentang layanan bimbingan karier yang meliputi pengertian layanan bimbingan karier, tujuan dan fungsi layanan bimbingan karier, prinsip layanan bimbingan karier, jenis-jenis layanan bimbingan karier, penyelenggaraan bimbingan karier. Kemudian membahas tinjauan tentang pemahaman studi lanjutan yang meliputi pengertian pemahaman studi lanjut, teknik pemahaman peserta didik atau

- konseli yang terdiri dari teknik tes dan non tes, langkah-langkah dalam memilih sekolah lanjutan.
- Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengajuan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data yang penulis dapat dari penelitian tersebut, meliputi program layanan bimbingan karier dalam memberikan pemahaman sekolah lanjutan pada siswa kelas IX di MTs Walisongo Kayen, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam memberikan studi lanjutan pada siswa kelas IX di MTs Walisongo Kayen.
- Bab V : Pada bab ini adalah penutup, yang meliputi simpulan, saran saran dan penutup.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.